

PENINGKATAN KINERJA RUAS JALAN JENDRAL SUDIRMAN 2 DI KAWASAN PENDOPO KABUPATEN PRINGSEWU

MICHELLE ANNATALIA PUTRI
Taruna Program Studi Diploma III
Manajemen Transportasi Jalan
Politeknik Transportasi
Darat Indonesia-STTD
Jalan Raya Setu Km.3,5, Cibitung,
Bekasi Jawa Barat 17520
michelleannatalia6@gmail.com

IR. BAMBANG DRAJAT, M.M.
Dosen Program Studi Diploma III
Manajemen Perkeretaapian
Politeknik Transportasi
Darat Indonesia-STTD
Jalan Raya Setu Km.3,5, Cibitung,
Bekasi Jawa Barat 17520

DIAN VIRDA SEJATI, S.E., M.SC
Dosen Program Studi Diploma III
Manajemen Transportasi Jalan
Politeknik Transportasi
Darat Indonesia-STTD
Jalan Raya Setu Km.3,5, Cibitung,
Bekasi Jawa Barat 17520

ABSTRACT

Pendopo is the center of the city park located on Jalan Jenderal Sudirman, West Pringsewu, Pringsewu District. Its very strategic location, which is right on the edge of the causeway, brings many people of Pringsewu often chat, especially in the afternoon until night. Pendopo is served by the Jalan Jendral Sudirman 2 network with the status of a National Road and the function of the road as an arterial road. V/C ratio with a value of 0.79, the existence of on-street parking so as to reduce the effective width of the road, there are no pedestrian facilities to follow, the shoulder of the road is used as a stall for street vendors, and pedestrians who cross carelessly. To overcome this problem, it is necessary to have traffic engineering management by providing proposals to conduct traffic performance analysis with the Indonesian Road Capacity Manual (MKJI).

Analysis of road section performance, parking performance analysis, and pedestrian analysis provide handling proposals, namely limiting the operating hours of goods vehicles, structuring on-street parking to off-street on vacant land owned by the government, and recommendations for sidewalk width needs and crossing facilities. The proposed handling provides changes to the performance of Jalan Jendral Sudirman 2 section, namely side obstacles change to the low category, volume decreases to 865 smp / hour, V/C ratio decreases to 0.41, speed increases to 31.58 km / hour, and density decreases to 27.39 junior high school / hour. The change in road network performance indicates the success of the analysis and proposals given for problem management

Keywords: Pendopo Area, Road Network, Parking, Pedestrian.

ABSTRAK

Pendopo merupakan pusat taman kota yang berada di Jalan Jenderal Sudirman, Pringsewu Barat, Kecamatan Pringsewu. Letaknya yang sangat strategis yaitu tepat di pinggir jalan lintas tersebut membawa banyak masyarakat Pringsewu sering bercengkrama terutama saat sore hingga malam hari. Pendopo terlayani oleh jaringan Jalan Jendral Sudirman 2 dengan status Jalan Nasional dan fungsi jalan sebagai jalan arteri. V/C ratio dengan nilai 0,79, adanya parkir on street sehingga menurunkan lebar efektif jalan, belum terdapat fasilitas pejalan kaki menyusuri, bahu jalan yang dijadikan lapak pedagang kaki lima, serta pejalan kaki yang menyeberang sembarangan. Untuk mengatasi permasalahan ini perlu adanya manajemen rekayasa lalu lintas dengan memberikan usulan melakukan analisis kinerja lalu lintas dengan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI).

Analisis kinerja ruas jalan, analisis kinerja parkir, dan analisis pejalan kaki memeberikan usulan penanganan yaitu pembatasan jam operasional kendaraan barang, penataan parkir on street menjadi off street pada lahan kosong milik pemerintah, dan rekomendasi kebutuhan lebar trotoar serta fasilitas penyeberangan. Usulan penanganan tersebut memberikan perubahan pada

kinerja ruas Jalan Jendral Sudirman 2 yaitu hambatan samping berubah menjadi kategori rendah, volume menurun menjadi 865 smp/jam, V/C ratio menurun menjadi 0,41, kecepatan meningkat menjadi 31,58 km/jam, dan kepadatan menurun menjadi 27,39 smp/jam. Perubahan kinerja jaringan jalan tersebut menandakan keberhasilan analisis dan usulan yang diberikan untuk penanganan permasalahan

Kata Kunci: Kawasan Pendopo, Jaringan Jalan, Parkir, Pejalan Kaki.

PENDAHULUAN

Kemacetan adalah suasana menumpuknya kendaraan yang ada di jalan raya yang disebabkan oleh kapasitas jalan yang tidak sepadan dengan jumlah kendaraan yang ada. Kemacetan akan sangat merugikan pengguna jalan, karena akan menghambat waktu tempuh. Kemacetan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu penyebab kemacetan dapat disebabkan oleh menurunnya kinerja suatu jalan akibat aktivitas pada suatu kawasan yang tidak diatur dengan baik.

Pendopo adalah salah satu objek wisata pusat kegiatan masyarakat yang ada di Kabupaten Pringsewu tepatnya di kecamatan Pringsewu. Di sekitar Pendopo Kabupaten Pringsewu terdapat area pertokoan dan perdagangan tepatnya pada ruas Jalan Jendral Sudirman 2 yang merupakan jalan arteri dengan tipe jalan 2/2 UD yang memiliki volume lalu lintas yang padat dengan nilai V/C Ratio sebesar 0,86. Hal tersebut menyebabkan ruas jalan Jendral Sudirman 2 menjadi ruas yang paling perlu rekomendasi pada fungsi jalan arteri dengan tingkat LOS (level of services) bernilai E, Tingginya nilai level of services di ruas jalan Jendral Sudirman 2 menjadikan kecepatan arus bebas ruas jalan di ruas tersebut menjadi rendah yakni berada di kecepatan 29,75 km/jam dengan tingkat kepadatan 39,97 smp/jam.

Buruknya arus lalu lintas pada kawasan Pendopo Kabupaten Pringsewu diakibatkan karena adanya hambatan samping yang tinggi dikarenakan berada di kawasan komersial dan juga merupakan akses 2 keluar masuknya pada kawasan CBD Kabupaten Pringsewu sehingga terjadi beberapa permasalahan seperti adanya parkir di badan jalan (on street parking) yang ilegal, serta keberadaan pedagang kaki lima yang berjualan di bahu jalan sehingga mengurangi lebar efektif jalan. Hal-hal seperti itulah yang mengakibatkan terjadinya penurunan kinerja ruas jalan pada kawasan Pendopo Kabupaten Pringsewu.

TINJAUAN PUSTAKA

Jalan

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 jalan adalah seluruh bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel dan jalan kabel. UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 19 menjelaskan bahwa prasarana jalan dibagi dalam beberapa kelas berdasarkan:

1. Fungsi dan intensitas lalu lintas guna kepentingan pengaturan penggunaan jalan dan kelancaran lalu lintas dan angkutan jalan
2. Daya dukung untuk menerima muatan sumbu terberat dan dimensi kendaraan bermotor.

Kinerja Lalu Lintas

Pengukuran kinerja lalu lintas jaringan jalan yang dilakukan di dalam penelitian ini diambil

berdasarkan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI 1997). Dimana pengukuran kinerja jaringan jalan menggunakan tingkat aksesibilitas. Tingkat aksesibilitas merupakan jumlah dari waktu laju dan waktu tundaan. Waktu laju berada di ruas sedangkan waktu tundaan berada di persimpangan.

Parkir

Menurut Undang – undang nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dijelaskan bahwa parkir adalah keadaan kendaraan berhenti atau tidak bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan pengemudinya. Sehingga dibutuhkan ruang untuk menampung kendaraan yang parkir. Pada dasarnya, penyediaan fasilitas parkir untuk umum dapat diselenggarakan di ruang milik jalan sesuai dengan izin yang diberikan.(Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas dan Angkutan Kota 1998) Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada parkir di badan jalan adalah sebagai berikut:

1. Lebar jalan
2. Volume lalu lintas pada jalan yang bersangkutan
3. Karakteristik kecepatan
4. Dimensi kendaraan
5. Sifat peruntukan lahan sekitarnya dan peranan jalan yang bersangkutan

Pejalan Kaki

Pejalan kaki adalah setiap orang yang berjalan di ruang lalu lintas jalan. Jalur pejalan kaki (pedestrian line) termasuk fasilitas pendukung yaitu fasilitas yang disediakan untuk mendukung kegiatan lalu lintas angkutan jalan baik yang berada di badan jalan ataupun yang berada di luar badan jalan, dalam rangka keselamatan, keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas serta memberikan kemudahan bagi pemakai jalan.

METODOLOGI PENELITIAN

penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahap awal identifikasi masalah, rumusan masalah, pengumpulan data sekunder serta data primer, selanjutnya yaitu melakukan pengolahan dan analisis data dan melakukan perbandingan kinerja lalu lintas.

Penelitian ini dilakukan dengan metode komparansi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan membandingkan keadaan awal penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi pengaruh variable yang satu dengan variable yang lain, dimana setelah itu dibuat variable yang menjadi penyebab. Penulis melakukan identifikasi permasalahan pada wilayah studi, dimana kemudian penelitian ini dikaitkan dengan variable-variabel yang menjadi penyebab masalah tersebut dimana pada akhirnya akan diberikan solusi dengan rekomendasi pemecahan masalah terbaik.

ANALISA DAN PEMECAHAN MASALAH

Penilaian Kinerja Ruas Jalan Saat Ini

Indikator yang digunakan dalam penilaian kinerja ruas jalan pada penelitian ini yaitu volume, kecepatan, kepadatan dan V/C Ratio.

Tabel 1 Tabel kinerja ruas jalan eksisting

No	Nama Ruas Jalan	Volume (smp/jam)	Kecepatan (km/jam)	Kepadatan (smp/jam)	V/C Ratio
1	Jl.Jendral Sudirman 2	1189	29,75	39,97	0,86

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ruas jalan Jendral Sudirman 2 di Kawasan pendopo memiliki angka V/C ratio diatas 0,30 dimana ruas jalan yang memiliki angka tersebut memiliki nilai tingkat pelayanan yaitu E. Hal ini juga dapat dilihat dari angka kecepatan rata-rata kendaraan yang ada di ruas jalan Jendral Sudirman 2 di Kawasan pendopo tidak mencapai angka kecepatan 50 km/jam.

Analisis Parkir

Parkir merupakan masalah yang selalu ditemui didalam kegiatan lalu lintas pada kawasan pasar dan biasa terdapat pada sejumlah ruas jalan, dimana hal ini tentu berpengaruh terhadap kinerja lalu lintas di kawasan pendopo tersebut. Keberadaan parkir badan jalan (on street) di Kawasan Pendopo Kabupaten Pringsewu tentu saja mempengaruhi lebar efektif badan jalan di tingkat pelayanan pada ruas jalan terkait, akan tetapi masalah tersebut dapat di atasi apabila terdapat fasilitas yang memadai dan didukung dengan system pengelolaan yang tepat pada ruas jalan yang terkait. Penataan yang diusulkan yaitu pemindahan parkir dari badan jalan (on street) menjadi parkir di luar badan jalan (off street) dengan manajemen parkir. Sehingga didapat hasil perhitungan luas lahan parkir yang dibutuhkan pada tabel 2

Tabel 2 Luas Lahan Parkir yang Diperlukan

No	Nama Jalan	Kebutuhan Ruang Parkir		Satuan Ruang Parkir (m ²) (Bx(D+M))		Total Luas Lahan Parkir (m ²)	
		Motor	Mobil	Motor	Mobil	Motor	Mobil
1	JL.JENDRAL SUDIRMAN 2	72	20	3	27	188	532
Total						188	532
Total Keseluruhan Kebutuhan Luas Lahan Parkir							720

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa luas lahan yang tersedia dapat menampung kebutuhan luas lahan parkir minimum sehingga pemindahan parkir on street pada ruas jalan ke lahan yang tersedia dapat dilakukan. Hal ini tentunya akan menambah lebar efektif ruas jalan dan meningkatkan kapasitas ruas jalan.

Analisis Pejalan Kaki

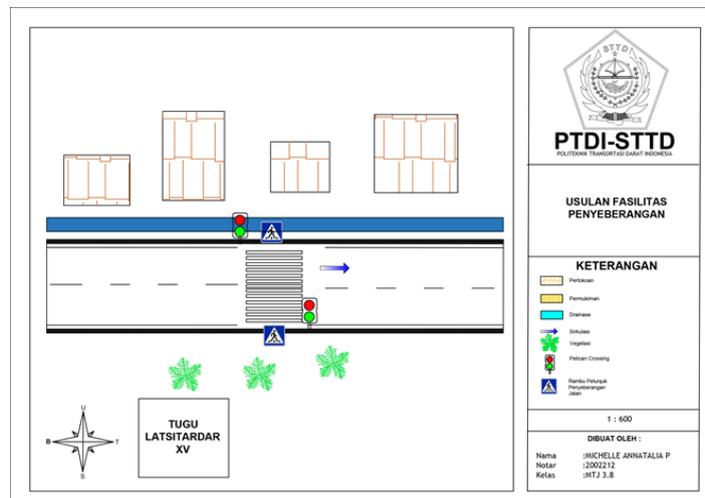
Akibat dari minimnya fasilitas pejalan kaki menyebabkan tingkat resiko keselamatan pejalan kaki meningkat serta tingkat kewaspadaan pengguna lalu lintas menurun. Oleh karena itu diharapkan tujuan dari analisis pejalan kaki serta yang dipengaruhi juga terhadap volume lalu lintas. Oleh karena itu didapat hasil analisis pejalan kaki serta rekomendasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3 Rekomendasi fasilitas penyeberangan pada ruas jalan Jendral Sudirman 2

No	Nama Ruas	Jumlah Orang Menyeberang Rata-rata (Orang/jam)	Volume (Kend/jam)	PV ²	Rekomendasi Fasilitas Penyeberang
1	Jalan Jendral Sudirman 2	71	1453	158466166	Pelican

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Penentuan fasilitas penyeberangan pejalan kaki dengan perhitungan nilai PV² menunjukkan bahwa pada umumnya ruas jalan menggunakan rekomendasi pelican.



Gambar 1 Rekomendasi Fasilitas Penyeberangan

Alternatif Pemecahan Masalah

Penyusunan alternatif pemecahan masalah perlu dilakukan dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di lokasi wilayah studi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 1 angka 11 menyatakan bahwa ruang lalu lintas adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah kendaraan, orang, dan/ atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan rekomendasi dengan cara mengoptimalkan sarana dan prasarana yang tersedia sehingga kinerja lalu lintas dapat dimaksimalkan. Berikut merupakan rekomendasi yang diusulkan dengan tujuan untuk mengoptimalkan kinerja lalu lintas pada ruas Jalan Jendral Sudirman 2 di Kawasan Pendopo Kabupaten Pringsewu.

Berdasarkan hasil analisis usulan alternatif dapat terlihat perbedaan kinerja lalu lintas pada Ruas Jalan Jendral Sudirman 2 di Kawasan Pendopo Kabupaten Pringsewu. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan kondisi lalu lintas setelah dilakukannya usulan alternatif. Berikut merupakan hasil kinerja lalu lintas tersebut :

Tabel 4 Perbandingan Kinerja ruas setelah usulan

No	Nama Ruas Jalan	Volume (smp/jam)	Kecepatan (km/jam)	Kepadatan (smp/jam)	V/C Ratio	Tingkat Pelayanan
1	Jl.Jendral Sudirman 2	1189	29,75	39,97	0,86	E
2	Setelah Usulan	865	31,58	27,39	0,41	E

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Dari Tabel diatas dapat dilihat hasil perbandingan kinerja ruas jalan setelah usulan penanganan lalu lintas. Pada kondisi saat ini kinerja ruas jalan memiliki nilai volume 1189 smp/jam, Kecepatan 29,75 km/jam, kepadatan 39,97 smp/jam dan V/C Ratio 0,86. Sedangkan setelah usulan penanganan nilai kinerja ruas jalannya memiliki nilai volume 865 smp/jam , kecepatan naik menjadi 31,58 km/jam, kepadatan menurun menjadi 27,39 smp/jam dan V/C Ratio menurun menjadi 0,41, dan untuk tingkat pelayanan tetap pada E.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1.Kinerja ruas jalan eksisting Jalan Jendral Sudirman 2 memiliki kinerja terendah pada klasifikasi jalan Arteri di Kabupaten Pringsewu dibuktikan dengan :

- a. hambatan samping : tinggi
- b. V/C Ratio : 0,86
- c. Kecepatan : 29,75 km/jam
- d. kepadatan : 39,97 smp/jam.

2. Usulan alternatif yang diusulkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Pembatasan jam kendaraan berat atau angkutan barang yang melintas di jam 06.00-09.00 WIB dan 16.00-20.00 WIB.
- b. Pemindahan parkir on street ke parkir of street di lahan kosong yang berada di dalam area Pendopo Kabupaten Pringsewu.
- c. Pengadaan fasilitas pejalan kaki berupa trotoar dan fasilitas penyeberangan jalan berupa pelican.
- d. Serta pemasangan beberapa rambu lalu lintas pada ruas Jalan Jendral Sudirman 2.

3. Berdasarkan hasil analisis diperoleh perbandingan kinerja ruas jalan sebelum penanganan dan setelah penanganan sebagai berikut:

- a. hambatan samping : tinggi menjadi rendah.
- b. Volume : 1189 smp/jam menurun menjadi 865 smp/jam.
- c. V/C Ratio : 0,86 menurun menjadi 0,41.
- d. Kecepatan : 29,75 km/jam naik menjadi 31,58 km/jam.
- e. kepadatan : 39,97 smp/jam menurun menjadi 27,39 smp/jam.

DAFTAR PUSTAKA

2009, Undang-Undang Nomor 22 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Departemen Perhubungan, Jakarta.

2015, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 96 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas, Kementrian Perhubungan , Jakarta.

2006, Peraturan Pemerintah Nomor 34 tentang Jalan.

2011, Peraturan Pemerintah Nomor 32 tentang Manajemen dan Rekayasa, Analisis Dampak, Serta Manajemen Kebutuhan Lalu Lintas.

1993, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: Km 66 tentang Fasilitas Parkir Untuk Umum.

1996, Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor: 272/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir.

Direktorat Jenderal Bina Marga, 1997, Manual Kapasitas Jalan Indonesia, Direktorat Jenderal Bina Marga, Jakarta.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018, Pedoman Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil: Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki.

Badan Standarisasi Nasional, 2004, Standar Geometri Jalan Perkotaan, RSNI T-14- 2004.

Tim PKL Kabupaten Pringsewu, 2023, Laporan Umum Taruna Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Jalan.

Abdi Grisela N, Priyanto Sigit, dan Malkamah Siti. “Hubungan Volume Kecepatan Dan Kepadatan Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Padjajaran (Ring Road Utara), Sleman”. *Teknisia* Volume XXIV, No 1, (Mei 2019): 55-64.

Munawar, Ahmad. 2006. *Manajemen Lalu Lintas Perkotaan*. Yogyakarta: Beta Offset.

Pemerintah Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. Pm 13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas. *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 115 Tahun 2018*, 1–8.

Peraturan Menteri Republik Indonesia No.PM 111 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Penetapan Batas Kecepatan, (2015).